



ANTUSIASISME MASARAKAT CICALOBAK TERHADAP ISLAM (Penelitian di Kp Cicalobak, Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti Kab. Garut)

Cecep Soleh Kurniawan

Aa Abdul Aziz

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

4m4dcipasung@gmail.com

Abstrak

Salah satu unsur untuk menerapkan keinginan dalam beribadah yang diharapkan dapat membina anak untuk bersemangat terhadap Islam seperti shalat dan mengaji dan lain sebagainya yang berkaitan dengan agama Islam sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi berhasil atau tidaknya seseorang bersemangat dalam menjalankan syariat Islam itu tergantung dari faktor keturunan atau kebiasaan suatu daerah tersebut terhadap Islam itu sendiri. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa orang tua maupun pendidik kadang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, ini yang menyebabkan banyak para orang tua maupun pendidik gagal dalam mendidik anak agar lebih bersemangat dalam menjalankan syariat Islam. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah masih banyaknya masyarakat yang masih belum bersemangat dalam menjalankan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan antusiasme masyarakat terhadap Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penyampaian materi dan metode pendidikan Islam dalam meningkatkan antusias masyarakat tersebut terhadap Islam.

Kata kunci : Antusiasme, Masyarakat, Ajaran Agama Islam

Abstract

One element to implement the desire in worship is expected to be able to foster children to be passionate about Islam such as prayer and recitation and others related to the Islamic religion in accordance with Islamic law. But the success or failure of a person in carrying out Islamic law depends on the inheritance or habit of the region towards Islam itself. The background of this study is that parents and educators sometimes find it difficult to instill the value of Islamic education in children, which causes many parents and educators to fail in educating children to be more enthusiastic in carrying out Islamic Shari'a. The problem with this research is that there are still many people who still have not yet engaged in carrying out Islamic Shari'a. This study aims to tell, analyze and classify the enthusiasm of the community towards Islam. The results of this study are expected to be used to improve the delivery of material and methods of Islamic education in increasing the enthusiasm of the community towards Islam.

Keywords: Enthusiasm, Community, Islamic Teachings

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga bersifat praktis. Ajaran dalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang

kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan dan tentunya dengan menggunakan metode-metode yang tertentu dalam mengajarkannya agar timbul ghirah rasa cinta terhadap agama dan menjadikan agama sebagai patokan atau panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat peran dan pengaruh para tokoh agama yang begitu sangat besar dan vitalnya dalam kehidupan ditengah hiruk-pikuk masyarakat. Maka hendaknya setiap kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dapat memberikan petunjuk dan pedoman kehidupan yang menyejukkan hati, dan harus banyak mengucapkan serta meneruskan kepada umat Islam mengenai pedoman-pedoman untuk mempertinggi nilai akhlak, mempertebal keimanan dan keyakinan, keuletan dan dorongan untuk menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan ajaran agama islam dalam kehidupan ini untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Masyarakat menurut penulis adalah sekumpulan manusia yang saling berkumpul dan bergaul atau dengan arti bersosialisasi yang ditemukan secara berulang-ulang yang menempati suatu wilayah baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan terkait sebagai suatu sosial yang saling berinteraksi melalui perasaan solidaritas karena latar belakang yang sama, sejarah hidup yang sama, politik yang sama, dan kebudayaan yang sama dalam menempati suatu wilayah tertentu.

Antusias merupakan salah satu komponen penting yang terdapat pada diri manusia. Seseorang yang mempunyai antusias terdapat elemen tambahan berupa rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka mendorong perubahan yang signifikan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Rasa ingin tahu yang tinggi seharusnya di atur atau di manajemen dengan baik sehingga informasi yang di dapatkan secara utuh dan sistematis. Artinya antusiasisme adalah rasa yang mendorong seseorang agar lebih aktif dan kritis terhadap sesuatu yang membuat dirinya ikut serta atau berpartisipasi terhadap suatu kejadian atau agenda tertentu.

Tidak ada satupun definisi yang dapat diterima secara umum para filosof, sosiolog, dan teolog telah merumuskan definisi tentang agama menurut caranya masing-masing.

1. Pengertian agama

Apa yang dimaksud dengan agama (*religion*)? Menurut KBBI, **pengertian agama** adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan/ kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.

Pendapat lain mengatakan arti agama adalah suatu kepercayaan dan penyembahan terhadap kuasa dan kekuatan sesuatu yang luar biasa di luar diri manusia. Sesuatu yang luar biasa itu disebutkan dengan beragam istilah sesuai dengan bahasa manusia, misalnya; Aten, Tuhan, Yahweh, Elohim, Allah, Dewa, God, Syang-ti, dan lain sebagainya.

Kata “Agama” berasal dari bahasa Sanskerta yang secara umum berarti suatu tradisi, dimana “A” artinya tidak dan “Gama” artinya kacau. Sehingga bila dilihat dari asal katanya, definisi agama adalah suatu

peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengarahkan manusia menjadi lebih teratur dan tertib.

Pengertian Agama Menurut Para Ahli

Agar lebih memahami apa arti agama, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini:

1. Anthoni F. C. Wallace
Menurut Anthoni F. C. Wallace, pengertian agama adalah seperangkat upacara yang diberi rasionalisasi melalui adanya mitos dan menggerakkan kekuatan supranatural agar terjadi perubahan keadaan pada manusia dan alam semesta.
2. Émile Durkheim
Menurut Émile Durkheim, arti agama adalah suatu sistem yang terdiri dari kepercayaan serta praktik yang berhubungan dengan hal suci dan menyatukan para penganutnya dalam suatu komunitas moral (umat).
3. Nicolaus Driyarkara SJ
Menurut Nicolaus Driyarkara SJ, pengertian agama adalah suatu keyakinan karena adanya kekuatan supranatural yang mengatur serta menciptakan alam dan seisinya.
4. Jappy Pellokila
Menurut Jappy Pellokila, pengertian agama adalah suatu keyakinan yang percaya dengan adanya tuhan yang maha esa serta mempercayai hukum-hukumnya.
5. Damianus Hendropuspito
Menurut Damianus Hendropuspito, pengertian agama adalah suatu sistem nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta yang memiliki keterkaitan dengan keyakinan.

Agama menurut harun nasution memberikan definisi agama sebagai berikut:

- a. Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- d. Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari kekuatan ghaib.
- e. Kepercayaan pada sesuatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang di yakini bersumber dari suatu kekuatan ghaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia,
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rosul.

Fungsi Agama Secara Umum

Kehadiran agama memiliki peran dan fungsi yang cukup banyak dalam kehidupan manusia.

Adapun beberapa fungsi agama adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Sebagai sumber aturan tata cara hubungan manusia dengan Tuhannya, dan juga sesama manusia.
- c. Sebagai pedoman bagi manusia dalam mengungkapkan rasa kebersamaan dengan sesama manusia.
- d. Sebagai pedoman perasaan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang luar biasa (supranatural) di luar dirinya.
- e. Sebagai cara manusia mengungkapkan estetika/keindahan alam semesta dan segala isinya.
- f. Sebagai cara untuk memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama.

Di dalam masyarakat Indonesia, selain kata agama dikenal juga dengan kata *dien* dari bahasa Arab yang berarti undang-undang atau hukum, menguasai, menundukan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Artinya agama memang mempunyai pelaturan pelaturan yang harus ditaati dan memang menguasai diri seorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu ajaran yang timbul dalam diri manusia dan telah menjadi fitrah manusia yang menjadikan setiap individu memiliki keyakinan terhadap penciptaan dirinya.

Perlu kita ketahui bahwa tokoh agama merupakan ilmuwan agama (orang yang paham dan mengerti ilmu agama), di dalamnya termasuk kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas yang baik.

Dalam perihal ketokohan dan dijadikan bahan teladan masyarakat, tokoh agama pun merupakan orang yang tidak mendapatkan pengangkatan secara formal sebagai pemimpin seperti pada umumnya pemimpin dalam perihal pengangkatannya. Namun karena ia memiliki sejumlah kualitas yang unggul, maka diampun mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Perlu kita ketahui pula bahwa para tokoh agama merupakan pemimpin yang bersifat informal. Adapun ciri-ciri pemimpin informal yaitu :

1. Tidak ditunjuk secara penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin;
2. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya dan mengakuinya sebagai pemimpin. Dan status ketokohnya sebagai pemimpin

berlangsung selama kelompok masyarakat yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya sebagai teladan yang baik untuk masyarakat;

3. Dia tidak mendapat dukungan/*backing* dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya;
4. Biasanya para tokoh agama tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela;
5. Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu;
6. Apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh massanya.

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan.

Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli

Agar lebih memahami apa definisi masyarakat, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Paul B. Harton
Menurut Paul B. Harton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.
2. Ralp Linton
Menurut Ralp Linton, pengertian masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas
3. Selo Sumardjan
Menurut Selo Sumardjan, pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebud
4. John J. Macionis
Menurut John J. Macionis, definisi masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.
5. Soerjono Soekanto
Menurut Soerjono Soekanto, pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

6. Selo Sumardjan
Menurut Selo Sumardjan, pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan.

Unsur-Unsur Masyarakat

1. Orang Banyak
Orang banyak atau crowd adalah pengelompokan orang banyak pada suatu tempat tertentu. ciri-ciri orang banyak yaitu :
 - a. Terjadi karena terdapat pusat perhatian yang sama
 - b. Terdapat tanya jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian
 - c. Berjalan dalam waktu yang lama
 - d. Perasaan sebagai satu kesatuan telah ada, meskipun akan hilang saat kerumunan itu bubar
2. Golongan
Golongan merupakan pengelompokan masyarakat berdasarkan atas ciri-ciri umum yang dimiliki, baik itu objektif maupun subjektif. Karakteristik suatu golongan meliputi :
 - a. Adanya perbedaan status dan peran
 - b. Terdapat pola interaksi yang berbeda-beda
 - c. Adanya distribusi hak dan kewajiban antar anggota kelompok
 - d. Adanya penggolongan yang melibatkan kelompok
 - e. Terdapat prestise (sanksi) atau penghargaan
 - f. Terdapat penggolongan yang bersifat universal
3. Perkumpulan (Asosiasi)
Perkumpulan atau disebut juga dengan asosiasi merupakan suatu kesatuan manusia yang dibentuk secara sadar dan memiliki tujuan-tujuan tertentu. asosiasi terbentuk jika para anggotanya memiliki minat, kepentingan, pendidikan, tujuan, agama, atau keahlian profesi yang sama
4. Kelompok
Kelompok adalah unsur masyarakat yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu
 - a. Adanya kesadaran dari tiap anggota kelompok bahwa mereka memang merupakan bagian dari kelompok tersebut
 - b. Terdapat hubungan timbal balik (interaksi) antar anggota kelompok
 - c. Memiliki struktur, kaidah, dan pola tertentu
 - d. Adanya factor pengikat seperti persamaan nasib, kepentingan tujuan, ideology atau kepercayaan yang dimiliki oleh anggota-anggota.

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

2. Hidup Secara Berkelompok
Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.
3. Terdapat Suatu Kebudayaan
Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.
4. Terjadi Perubahan
Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.
5. Terdapat Interaksi Sosial
Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.
6. Terdapat Pemimpin
Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya
7. Terdapat Stratafikasi Sosial
Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Jadi suatu masyarakat mempunyai ciri khas yang berbeda-beda.

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

1. Masyarakat Primitif/ Sederhana
Ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan

masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
- b. Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
- c. Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
- d. Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.

2. Masyarakat Modern

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar.

Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
- b. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
- c. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
- d. Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
- e. Masyarakatnya terdiri dari berbagai kebudayaan.

Emile durkheim (dalam soleman B.taneko, 1984:11) bahwa masarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masarakat sebagai sekumpulan manusia yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang mencakup sebagai berikut:

- a. Masarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur intuk waktu yang lama.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereke merupakan suatu sistem hidup bersama.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa terkait antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi dan antusiasisme dalam hal apapun secara sukarela dan bekerja sama karena kesamaan adat, budaya, wilayah, dan identitas. Mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persamaan yang diikat oleh kesamaan.

Dalam bermasyarakat tentu adanya adat-istiadat. Adat istiadat adalah segala dalil dan ajaran mengenai bagai mana orang bertingkah laku dalam

bermasyarakat istilah ada istiadat sering kali di ganti dengan adat kebiasaan namun asrtnya tetap sama yaitu kebiasaan aktifitas individu dala suatu masyrakat yang selalu berulang ulang dalam waktu tertentu.

Adat istiadat atau kebiasaan yang sering terjadi di Kp cicalobak Desa Karangwangi Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut yang berkaitan dengan keagamaan selama melakukan penelitian KKN atau kuliah kerja nyata di antaranya adalah:

- a. Mengadakan pengajian mingguan yang di laksanakan dua kali dalam satu minggu.
- b. Mengadakan pengajian bulanan.
- c. Mengadakan halal bihalal sebelum bulan ramadhan.
- d. Mengadakan paskil pada bulan ramadhan.
- e. Mengadakan pengajian berjanji pada setiap malam jumat.
- f. Mengadakan MDT.

METODE

Penulis dalam jurnal penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Nazir metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian baru dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi peran tokoh agama dan bagaimana usaha tokoh agama dalam gerakan dakwah dalam bidang pengajian. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. Adapun untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dan studi dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia telah sejak berabad-abad yang lalu hidup dalam kemajemukan dan berbasis pada multikultural lapisan etnisitas dengan beragam agama. Setiap kelompok memiliki pandangan tentang sistem nilai yang dipegang sebagai landasan hidupnya. Sistem nilai itu disebut sub ideologi, sehingga dalam suatu bangsa yang majemuk terdapat sub-sub ideologi dan ideologi nasional menjadi consensus berbagai kelompok kepentingan (merupakan hasil consensus berbagai sub ideologi). Masyarakat majemuk lebih menjunjung tinggi nilai-

nilai kemanusiaan, keadilan sosial, demokrasi, nasionalisme, kekeluargaan, ketakwaan terhadap Tuhan YME sebagai ideologi nasional yang termaktub dalam pancasila.

Dalam kehidupan masyarakat majemuk yang diperlukan adalah penghormatan atas berkembangnya budaya masyarakat dengan segala bentuknya. Hal ini dikarenakan budaya menjadi salah satu faktor perekat sosial demi tegaknya kehidupan yang harmonis bagi suatu bangsa dan masyarakat dalam rangka membangun kehidupan yang lebih maju di era globalisasi dan

modernisasi. Budaya sebagai hasil karya masyarakat merupakan eksistensi azazi dari manusia yang perlu dilestarikan keberadaannya, karena dengan ini akan tercipta kesatuan dalam keaneka-ragaman.

Pendidikan agama merupakan usaha sebagai upaya mentransfer nilai-nilai religius. Dalam hal ini yang digarap meliputi aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik kepada seluruh lapisan masyarakat dinilai telah gagal. Kegagalan ini dikarenakan pendidikan belum mampu atau belum signifikan dalam mengahailkan SDM yang kritis, kreatif dan inovatif serta keluhuran budi penuh etika dan moral.

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Atau bila dibuat dalam bentuk poin-poin, maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Memperkuat iman dan taqwa;
- b. Menghormati agam lain;
- c. Memelihara kerukunan antar umat beragama;
- d. Mewujudkan persatuan nasional.

Dalam proses perjuangan untuk mengubah persepsi negatif masyarakat akan pendidikan agama islam yang dipandang negatif, perlulah usaha penyuluhan dari tokoh ulama setempat. Penyuluhan tersebut tidak harus dilaksanakan dalam acara formal, bisa dalam forum rutinan pengajian, atau apapun bentuknya. Hal ini agar mengikis sedikit demi sedikit persepsi negatif masyarakat tentang pendidikan agama islam.

Selain usaha tokoh agama dalam mengubah persepsi masyarakat yang negatif akan pendidikan islam, pemerintah haruslah mendukung usaha yang dilakukan oleh para tokoh agama. Dukungan tersebut bisa dilakukan secara moral maupun fisik. Mengapa harus demikian? Karena Masyarakat lama kelamaan akan memandang bahwa keterlibatan pemerintah dalam pendidikan agama islam sedikit demi sedikit akan mengubah persepsi masyarakat dalam pendidikan islam dari negatif menjadi positif.

Melihat kenyataan ini, maka pendidikan Islam khususnya MDT perlu mendapat perhatian yang serius dalam menuntut pemberdayaan yang harus disumbangkannya, dengan usaha menata kembali keadaannya, terutama yang ada di Indonesia. Keharusan ini, tentu dengan melihat keterkaitan dan peranannya dalam usaha pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga perlu ada terobosan seperti perubahan model dan strategi pelaksanaannya dalam menghadapi perubahan zaman.

Keberadaan Madrasah Diniyah di masyarakat masih cukup banyak dijumpai di daerah-daerah. Karena Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Apalagi di tengah derasnya arus informasi dan canggihnya teknologi. Dimana sudah tidak ada sekat ruang dan waktu untuk mengakses informasi apapun karena banyaknya pemanfaatan teknologi data dalam jaringan (daring) di kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi dampak negatif dari tidak terkendalinya pemanfaatan daring bagi masyarakat khususnya generasi muda, maka sangat perlu untuk tidak hanya mengoptimalkan pendidikan agama dan pembentukan karakter di sekolah yang waktunya tidak lama dan dirasa kurang efektif, karena kurang dari empat jam dalam proses pembelajaran dalam seminggu, tetapi juga didukung dengan peran Madrasah Diniyah yang selalu hadir mendukung pelajaran agama islam peserta didik.

Perkembangan kegiatan pengajian di Kampung Cicalobak tempat tinggal penulis melaksanakan kegiatan KKN ini bias dibilang memiliki kegiatan pengajian yang cukup untuk ukuran daerah yang berada di dekat pantai yang merupakan tempat wisata. Pengajian di kampung Cicalobak terbagi kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Kegiatan pengajian anak-anak.
Kegiatan pengajian anak-anak memiliki jadwal yang sangat padat karena dilaksanakan tiga kali dalam sehari, yaitu ba'da subuh, siang hari (sakola agama/MDT), dan juga malam hari selepas melaksanakan ibadah shalat magrib;
2. Kegiatan pengajian ibu-ibu.
Kegiatan pengajian ibu-ibu biasa dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari kamis selepas melaksanakan ibadah shalat ashar. Adapun materi yang dikaji oleh ibu-ibu di MT. Darul 'Ulum adalah materi seputar akidah, ibadah, dan akhlak;
3. Kegiatan pengajian bapak-bapak/umum
Kegiatan pengajian ini dilaksanakan secara rutin setiap malam kamis selepas melaksanakan ibadah shalat magrib berjamaah. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan pengajian ini samaseperti

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 1 No. 1. Tahun 2022. Hal 62 – 68

pengajian ibu-ibu, hanya waktunya saja yang berbeda.

Jadi antusiasisme masarakat cicalobak terhadap islam cukup baik karena masih banyak ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti kegiatan dalam keagamaan ang dijelaskan di atas.

Dan juga anak-anaknya yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada saat bulan suci Ramadhan.

Salah satu bukti banyaknya anak-anak yang sangat antusias dalam agama adalah terlihat saat mengikuti paskil atau pesantren kilat yang di adakan di bulan Ramadhan.

Tetapi masih ada satu atau dua orang anak yang tidak bisa mengikutti kegiiaan keagamaan disebabkan karena adanya kurangnya dorongan ke agamaan dari orangtua anak anak tersebut, maka dari itu anak anak yang mengikuti pesantren kilat yang diselenggarakan di kp cicalobak Desa Karangwangi Kec Mekar mukti kab Garut belum terlihat begitu bnyak anak-anak yang mengikuti kegiatan pesantren kilat

DAFTAR FUSTAKA

<http://jurnaluinbanten.co.id>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-agama.html>

<https://forum.teropong.id/2017/10/23/pengertian-masyarakat-proses-terbentuknya-ciri-ciri-macam-macam-dan-unsurnya/>